

PERAN GURU PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM  
MENEGAKKAN DISIPLIN UNTUK  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA

*By Lestati Hulu*

**7**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM**  
**MENEGAKKAN DISIPLIN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER**  
**PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**LESTATI HULU**  
**NIM. 202119027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN**  
**KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**  
**PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2024**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, dalam keluarga, dalam masyarakat, dalam negara dan berbangsa. Menurut Carter V. Good, (2003:6), pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan individu, dalam bersikap dan berperilaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses sosial yang melaluinya lingkungan yang terorganisir, seperti sekolah dan rumah, dapat mempengaruhi orang untuk mengembangkan sikap dan keterampilan perilaku dalam dirinya dan masyarakat..

<sup>13</sup> Pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah harus menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan capaian dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 3.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: Pendidikan bangsa untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk citra serta dunia suatu bangsa. . dengan kehormatan membuat dunia lebih sadar akan negaranya dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa untuk menjadi manusia. Orang yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah orang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, dan berdaya (UU Sistem Pendidikan Nasional, 1382 : 7)..

Menurut uraian tersebut, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang fungsinya membentuk watak dan budi pekerti peserta didik. Pengajaran yang baik dan bermakna dapat meningkatkan mutu dan mutu pengajaran serta aktivitas belajar guru bagi siswa sehingga tidak mengetahuinya. Untuk menghasilkan model yang berkualitas, kegiatan kerja tidak dapat dipisahkan

Berdasarkan hasil observasi pertama di SMP Negeri 1 Alasa, masih terdapat siswa yang belum memahami pentingnya rangkaian, misalnya

beberapa contoh yang tidak memahami urutannya. Dalam keadaan seperti ini nasehat yang diberikan oleh guru seringkali diabaikan oleh guru sehingga sikap siswa tidak mencerminkan sikap anak sekolah yang tidak berpikir panjang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul: “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa”.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa?
3. Apa upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin Untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah penulisan karya ilmiah serta pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam hal Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

2. Secara Khusus

- a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan bagi sekolah untuk menegakkan disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik
- b. Bagi Guru: Memberikan landasan dalam memberikan masukan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik
- c. Bagi siswa: Memberikan peningkatan pemahaman siswa dalam memahami disiplin untuk pembentukan karakter mereka.
- d. Bagi Peneliti: Untuk menambah ilmu dan wawasan berpikir sebagai calon guru profesional dimasa yang akan datang tentang peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 1.1 Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan

#### 1.1.1 Defenisi Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam sistem. Menurut Suerjono Sokanto (2002:243), kerja adalah suatu bentuk keadaan (jabatan) yang dinamis, apabila ia memenuhi hak dan kewajibannya menurut dirinya sendiri, maka ia memenuhi kewajibannya. Menurut Ahmad i Suharyantu (2013:194): “Pekerjaan adalah gabungan harapan-harapan manusia tentang cara bekerja dan cara berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status dan pekerjaan orang tersebut”..

#### 1.1.2 Pengertian Guru

“Sederhananya guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya” (Sifoul Bahri, 2009: 31). Peran guru adalah membimbing dan mencontohkan tingkah laku, tingkah laku dan pembelajaran siswa sesuai dengan kaidah yang berlaku di lingkungan sekolah..

1.1.3 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian guru adalah orang yang bekerja (penyebab hidup, profesi) adalah mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 469). Guru adalah pelatih profesional yang bertugas mengajar, mengajar, membimbing, mengawasi, mengajar, menilai, dan menilai siswa sekolah dasar melalui pendidikan formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah atas..

#### 1.1.4 Hakikat Peran Guru

Peran guru adalah peran yang berkaitan dengan peran guru dalam membimbing siswa, membantu dan memberi semangat, memantau dan membimbing kegiatan, dan kegiatan yang berkaitan dengan Mendisiplinkan siswa untuk memastikan siswa menaati peraturan dan ketentuan sekolah. Hidup dalam keluarga dan

masyarakat, maka peran guru disebut dengan pendidikan dan kepedulian terhadap siswa. Bertanggung jawab dalam mengajar siswa, guru harus mengendalikan seluruh aktivitas siswa agar perilaku siswa tidak menyimpang dari norma yang berlaku..

Menurut Fajrah & Mardhiah (2020), mengenai tentang pembahasan peran guru, guru adalah kunci pendidikan. Adapun bentuk peran guru adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pelatih yang berperan sebagai perwakilan, misalnya sebagai identitas peserta dan lingkungan setempat. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan perkembangan anak agar mempunyai lebih banyak pengalaman, antara lain pemanfaatan kesehatan jasmani, kebebasan dari orang tua dan orang dewasa lainnya, metode tanggung jawab sosial, pengetahuan dan keterampilan dasar, serta kemanusiaan dan spiritual. masalah. lingkungan..

b. Guru Sebagai Motivasi

Guru adalah motivator, maka peran guru adalah menjelaskan, misalnya mencontohkan cara menggunakan orang pintar kepada siswa agar mempunyai kesempatan untuk menerapkan dan benar-benar belajar selama sehari-hari. Motivasi adalah potensi dasar manusia, yang dapat berupa pemikiran dan proses yang diperlukan untuk memotivasi gerakan seseorang untuk memimpin dan merencanakan..

c. Guru Sebagai Pembimbing

Pembimbing berarti memberi bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian untuk menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

d. Guru Sebagai Model/Teladan

Guru adalah panutan bagi siswa karena guru adalah panutan.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan guru: sikap awal, ucapan dan gaya, etos kerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, berpakaian, hubungan interpersonal. Seorang guru yang baik mengetahui kesenjangan antara apa yang dia inginkan dan apa yang dia miliki, dan kemudian dia menyadari kesalahannya dan bersalah karenanya. \N.

#### 1.1.5 Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya hak dan kewajiban warga negara agar segala tindakan mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya untuk menciptakan moral dan nilai-nilai kebangsaan serta cinta tanah air (mengetahui cara peduli terhadap negara)..

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah, program pendidikan kewarganegaraan fokus pada penciptaan warga negara yang mengetahui hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara semaksimal mungkin. Menurut Vinarno (2013:18), mengatakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu program yang menitikberatkan pada penyadaran warga negara akan hak dan kewajibannya agar dapat terinformasi, menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, bertanggung jawab, dan mandiri, mampu bekerja. Menurut perintah Pancasila dan Undang-Undang 1945. Hamid Darmadi (2013: 8) menyatakan: Pendidikan kewarganegaraan adalah keanggotaan dalam masyarakat (pemerintah) dan kesempatan berpartisipasi dalam politik..

### 1.2 Penegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik

#### 1.2.1 Penegertian Penegakkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan berasal dari kata benar yang berarti berdiri dan menetapkan peraturan bagi siswa. Penegakan adalah proses usaha untuk melaksanakan suatu



undang-undang yang berlaku bagi masyarakat, atau melaksanakan ketentuan-ketentuan undang-undang tersebut, yang sebenarnya dilaksanakan sebagai pedoman untuk menciptakan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Meskipun ada peraturan yang mengatur kegiatan siswa, namun tidak boleh dilanggar karena peraturan telah dikeluarkan dan peraturan dikeluarkan untuk dipatuhi oleh siswa. Menurut A. Hamid S. Atamimi menurut Siswanto Sonarno (2008:42) berarti ditegakkannya tata cara yang berkaitan dengan hukum, baik berupa perintah maupun tindakan lain seperti pendelegasian wewenang.

#### 1.2.2 Disiplin

Kata “belajar” berasal dari bahasa latin “student” yang berarti pembelajaran atau pelatihan dalam bidang sastra dan spiritualitas serta pengembangan pribadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketertiban, ketaatan atau mengikuti peraturan dan ketentuan. Menurut Sumarmo (dalam Rahman: 2012), disiplin berarti seperangkat aturan yang digunakan untuk menciptakan kondisi yang diperlukan. Perilaku konsisten seperti ketepatan waktu, konsistensi, kejujuran dan menepati janji dapat dicapai dalam kehidupan sehari-hari..

#### 1.2.3 Pembentukan Kewarganegaraan

Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, metode, dan konstruksi (Pusat Bahasa Kementerian Negara, 2008). Dalam hal ini berarti pembentukan tahapan, atau cara pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan mata kuliah pengajaran kewarganegaraan, tercapai dalam beberapa hal. Sikap mengacu pada seperangkat sikap dan perilaku. Kepribadian mencakup sikap seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik, keterampilan kognitif seperti berpikir kritis dan penalaran moral, perilaku seperti kejujuran dan tanggung jawab, menjaga nilai-nilai moral dalam situasi yang penuh keadilan, keterampilan manusiawi

dan intelektual yang memungkinkan manusia berbuat baik. . dalam situasi yang berbeda.

#### 1.2.4 Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yaitu Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Toto Suharto (2006: 123) peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Dapat disimpulkan Peserta didik adalah individu yang mencari dan menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajarkan, melatih, dan memberikan bimbingan dan arahan yang berlangsung seumur hidupnya guna mampu mengembangkan potensi peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Menurut Juliansia Noor (2014:34), pendekatan interpretatif adalah penelitian yang menggambarkan kejadian, peristiwa dan tanda-tanda, dengan fokus pada permasalahan nyata yang terjadi saat ini. Dalam keadaan ini, metode interpretasi adalah peneliti mengungkapkan suatu pemikiran atau gagasan melalui observasi yang berkaitan dengan permasalahan nyata pada saat penelitian, serta mengikuti fenomena yang diteliti secara jelas dan tepat. Terfokus. Ini mencakup observasi tentang pola, hubungan antar variabel, atau sifat orang dalam penelitian..

Jadi tujuan dari penelitian kualitatif ini menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian, serta menghasilkan deskripsi yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diteliti dari lokasi penelitian yang dilaksanakan.

##### 1.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengamatan terhadap orang-orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa mereka serta interpretasi terhadap dunia tempat mereka tinggal (Nasution, 2015: 5)..

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya. Penelitian Kualitatif merupakan Metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

## 1.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38) Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, benda, atau kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai tujuan akhirnya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk keputusan peneliti penelitian untuk memperoleh informasi tentang pokok bahasannya, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan judul karya guru IPS untuk melaksanakan pembelajaran tentang struktur sifat manusia. model di sekolah menengah ALSA 1. Staten, ini merupakan indeks kajian peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan pembelajaran bagi pembentukan karakter siswa..

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMP Negeri 1 Alasa. Yang terletak di Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Adapun alasan peneliti memilih Sekolah SMP Negeri 1 Alasa, kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Jarak antara lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
2. Dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa.
3. Di SMP Negeri 1 Alasa, kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara merupakan sekolah yang menerapkan Menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah

### 1.2.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No.	KEGIATAN	2023-2024				
		April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian					
2.	Revisi Rancangan Proposal Penelitian					
3.	Seminar Rancangan Penelitian					
4.	Pengurusan Izin Penelitian					
5.	PengumpulanData					
6.	Analisis Data					
7.	Ujian Skripsi					

### 1.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Menurut Arikunto (2015: 22) data penelitian dibagi dua yaitu:

#### 1.3.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu dari informan yang diteliti secara langsung yaitu guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, kepala sekolah, dan 3 orang peserta didik.

### 1.3.2 Data primer

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data yang ada seperti dari hasil observasi, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian atau data statistik yang sesuai.

## 1.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:305), peneliti adalah alat penelitian. Artinya peneliti akan berperan dalam melakukan penelitian dan mencatat selama penelitian berlangsung. Para peneliti segera memasuki lokasi untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian..

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan dilapangan.

## 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan *handphone* untuk mengambil gambar, dan juga buku yang digunakan untuk menulis semua percakapan dengan narasumber.

### a. Teknik Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah suatu keadaan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung guna lebih memahami konteks data pada keseluruhan situasi sosial untuk mencapai keseluruhan pandangan..

Dalam hal ini Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data dan informasi yang diteliti sesuai dengan situasi yang dilihat dari setiap tindakan, sikap atau perilaku, kejadian yang diamati. Dari teknik observasi Peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

b. Teknik Wawancara

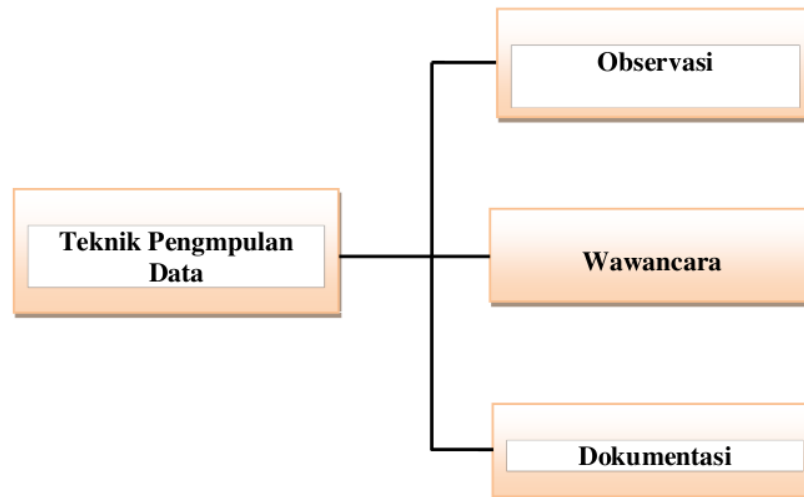
Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, guna membantu dalam suatu kasus yang konkrit. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang otentik dari narasumber, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam untuk lebih mengkaji informasi yang diberikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini berpedoman pada pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti terkait dengan permasalahan yang diteliti..

<sup>2</sup> Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari responden, untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang diteliti.

c. Teknik Dokumentasi

Sugiyono dalam Sidiq & Choiri, (2019) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumentasi dalam hal ini teknik cara untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang sesuai.



*Gambar 3.1. Bagan Teknik Pengumpulan Data*

## 11 1.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau lokasi, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data menjadi bagian-bagian, membagi menjadi beberapa bagian, menggabungkan, menyusun menurut pola. , pilih yang penting, pelajari, dan ambil keputusan untuk memahami diri sendiri dan orang lain..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2008:115) yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai seluruh informasi dengan hasil observasi serta wawancara dilapangan dengan pencatatan informasi yang dibutuhkan

### 1.6.2 Reduksi Data



<sup>2</sup> Reduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

#### 1.6.3 Penyajian data

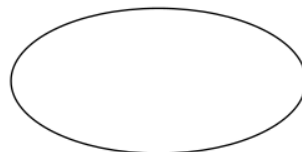
Penyajian data adalah penyajian data kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami, dengan menyajikan data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

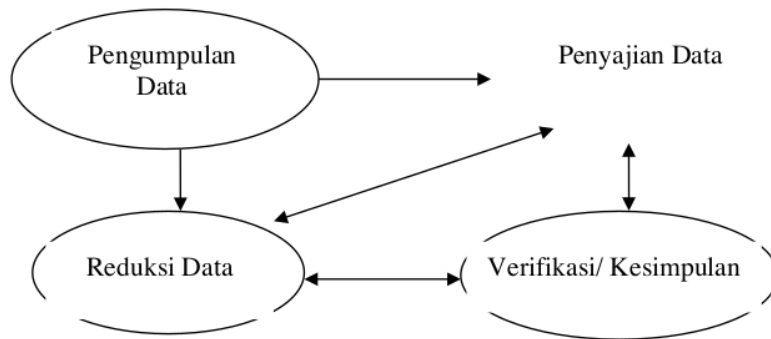
#### 1.6.4 Verifikasi data

<sup>2</sup> Verifikasi data adalah langkah ketiga dalam mengalisis data penelitian, artinya mengambil kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang data yang tidak pakai. Verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah dalam fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman (2005) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :





*Gambar 3.2. Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2008:115)*

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Paparan Data

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Alasa yang merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah di SMP yang ada di Alasa yang terletak di Desa Ombolata Kecamatan Alasa kabupaten Nias Utara. SMP Negeri 1 Alasa berdiri pada tanggal 10 Januari Tahun 1982 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10258448. Terletak di Desa Ombolata Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara.

4 Mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini, SMP Negeri 1 Alasa telah mengalami kemajuan terutama dalam pemenuhan standar pendidikan, misalnya: pemenuhan jumlah ruang belajar, ketersediaan ruang pembelajaran lain sebagai penunjang kelengkapan sarana-prasarana sekolah seperti ruang serbaguna/aula, perpustakaan dan ketersediaan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan.

#### 1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 ALASA

##### a) Visi

Mewujudkan komunitas yang memiliki profil belajar Pancasila

##### b) Misi

1. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan dan mengintegrasikan IMTAK dalam proses pembelajaran
2. Mengintegrasikan penanaman karakter profil pelajar pancasila dan proses pembelajaran
3. Meningkatkan profesionalisme GTK dengan mengikuti pelatihan, seminar dan studi formal
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menantang
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan

mitraterkait

7. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatanekstra kurikuler
8. Menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi, bersih, kondusif dan ramah anak

## 2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

**Tabel 4.1. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Alasa**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Oktervirman Hulu, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Agnes Septiani Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
3	Antonius Telaumbanua, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
4	Arifin Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Armansarif Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Arwin Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
7	Babtisan Zebua, S.Pd	PNS	Guru Mapel
8	Bastian Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Berkat Lahagu, SE	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Bobiyati Waruwu S.Pd.k	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
11	Boni Putra Juang Zalukhu, SE	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Damai Kristina Harefa, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
13	Damai Soel Waruwu, M.Ked, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas

14	Delina Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
15	Delisman Hulu, S.Pd	PNS	Guru Mapel
16	Deswina Zebua, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
17	Eliada Zebua, A.Md, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
18	Eman Jaya Zega, S.S.	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Ernis Kristin Tafonao, S.Pd	PNS	Guru Mapel Wali Kelas
20	Eva Fitriani Zalukhu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Felina Laia, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel
22	Fitriani Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
23	Hartati Zalukhu	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
24	Herlina Lubis, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
25	Ibena Hulu, S.Th.I, S.Ag	PNS	Guru Mapel
26	Idaria Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
27	Kariawati Halawa, S.Ag	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
28	Karniwati Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel

29	Katarina Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Krisnov Hertty Bernard Hulu, S.Pd	PNS 6	Guru Mapel Wali Kelas
31	Lesniteti Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Lispintar Hulu, S.Pd	PPPK 6	Guru BK
33	Meni Listeti Hulu	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
34	Niberia Zebua, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
35	N <sup>12</sup> ana Valentina Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
36	Ofonaio Hulu, S.Pd	PNS	Guru Mapel
37	Rahmat Syukur Hulu, M.Ked, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
38	Rista Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
39	Rohamani Zalukhu, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
40	Rohani Hulu, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
41	Rusti D <sup>6</sup> ai Berlian Dawolo, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
42	Septi Berkati Dawolo, S.Pd	PPPK 6	Guru Mapel
43	Sinema Zebua, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44	Tuparumiris Parsaulian Tampubolon, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
45	Vinsesius Hulu, S.Ag <sup>12</sup>	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas

46	Zulied Gabsiton Lahagu, M.Ked	Guru Honor	Guru Mapel
47	Yarniwati Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1Alasa)

**Tabel 4.2. Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Alasa**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas VII	117	82	199
Kelas VIII	94	74	168
Kelas IX	102	120	220
Jumlah keseluruhan	313	276	589

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1Alasa)

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMP Negeri 1 Alasa memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dari pada proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Alasa terdiri dari beberapa ruangan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

**Table 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Alasa**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan siswa	20	Berfungsi
2	Ruang Guru	1	Berfungsi
3	Perpustakaan	1	Berfungsi
4	Laboratorium Komputer	1	Berfungsi

5	Perpustakaan	1	Berfungsi
6	Laboratorium Ipa	1	Berfungsi
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
8	Ruangan Belajar Agama Katolik	1	Berfungsi
9	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1	Berfungsi
29	Parkir Kendaraan	1	Berfungsi
30	Ruangan Tata Usaha	1	Berfungsi
31	Wc Guru Laki-Laki	2	Berfungsi
32	Wc Guru Perempuan	2	Berfungsi
33	Wc Siswa Laki-Laki	3	Berfungsi
33	Wc Siswa Perempuan	3	Berfungsi

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1Alasa)

#### 4. Keadaan Organisasi Sekolah di SMP Negeri 1 Alasa

**Table 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Alasa**

No	Organisasi Sekolah
1	Osis
2	Pramuka
3	Paskas
4	Sanggar



## 4.2 Temuan Hasil Penelitian

Selama berada di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Alasa, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk wawancara dan pengamatan. Adapun peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut :

### 4.2.1 Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karniwati Hulu, S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa) memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Peran yang saya lakukan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: Sebagai pendidik, dalam hal ini saya mendidik dan mengajarkan peserta melalui pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama, Sebagai motivator saya memberikan motivasi kepada mereka bermacam-macam yakni dengan saya menjelaskan kepada siswa akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika siswa disiplin dan berkarakter setiap harinya, dan juga memotivasi siswa adalah dengan saya memberikan penghargaan atau reward terhadap siswa yang mengikuti disiplin yakni dengan memberikan penilaian terhadap mereka dimana bagi peserta didik yang mengikuti disiplin dan berkarakter baik akan mendapatkan nilai tambahan dari guru dalam hal nilai rapor yang berbeda antara siswa yang tidak disiplin dan berkarakter yang melanggar aturan disekolah. Dan juga sebagai pembimbing dalam hal ini saya memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dan menjadi teladan untuk mengarahkan peserta didik dengan baik.

Jadi dalam hal ini setiap peserta didik di sekolah ini selalu di bimbing, di ajarkan dan di arahkan oleh setiap bapak ibu guru  
(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) memberikan pernyataan sebagai berikut :

1 “Pada prinsipnya dulu anak-anak di sekolah ini rata-rata sudah mematuhi disiplin mengenai tata tertib aturan disekolah, namun tidak tertutup kemungkinan juga masih terdapat anak-anak yang mengabaikan disiplin melanggar peraturan sekolah dan sekolah pun memberikan tindakan khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal inilah peran guru berkerjasama antar guru, sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa, terutama peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam hal membentuk karakter peserta didik agar dapat disiplin dalam mematuhi aturan yang diberikan bapak ibu guru disekolah.”

(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).

Kemudian David gideon Zalukhu (Siswa 5 SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan kewarganegaraan ini juga mempunyai peran yang menjadi panutan bagi kami secara langsung, mereka mengajarkan kami tentang konsekuensi dari tindakan yang tidak disiplin, dan mengajarin kami untuk bertanggung jawab atas perbuatan kami serta megajak kami untuk berdiskusi tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.”

(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).

Selanjutnya menurut Kezia Natasya Hulu (Siswa <sup>5</sup> SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan kewarganegaraan ini sangat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter kami. Dalam hal ini kami diajarkan tentangnya disiplin seperti guru pendidikan kewarganegaraan kami selalu menekankan pentingnya datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan bersikap sopan kepada orang dan saling menghargai orang lain baik diluar sekolah maupun dilingkungan sekolah.”

(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).

Dan Elcrist Zebua (Siswa <sup>5</sup> SMP Negeri 1 Alasa) juga mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik sangat berperan bagi kami sebagai peserta didik dimana guru yang berperan efektif dimana guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran yang jelas memotivasi kami untuk belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.”

(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama.
- 2) Sebagai Motivator dalam hal ini guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan <sup>3</sup> menginspirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka seperti mencontohkan bagaimana

menerapkan karakter disiplin kepada siswa agar dapat menerapkan dan belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan

- 3) Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan perilaku siswa. Sehingga guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan siswa secara sempurna meliputi pendidikan jasmani, akal dan juga akhlak. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mendidik saja akan tetapi harus mampu untuk membimbing dan membentuk karakter siswa.

#### 4.2.2 Kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian “kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran”.

Menurut Ibu Karniwati Hulu S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yaitu :

“Kendala yang saya hadapi dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan dari guru dalam hal ini ketidak patuhan siswa tidak mengikuti aturan dan disiplin yang telah ditetapkan guru disekolah, siswa juga terkadang mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan siswa mengulangi perbuatannya yang buruk. Selanjutnya setiap siswa memiliki sifat serta kepribadian yang berbeda-beda, sehingga membuat saya menjadi terkendala dalam menegakkan disiplin secara konsisten karena perlu menyesuaikan pendekatan berbeda-beda kepada siswa.

(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)

Kemudian Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) juga menyatakan kendala dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu :

“Menurut saya kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu siswa-siswi disekolah ini berjumlah banyak dan mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda pada dasarnya, sehingga membuat guru Pendidikan Kewarganegaraan merasa sedikit sulit untuk membimbing setiap karakter siswa yang berbeda tersebut. Selain itu, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan disini merupakan guru tidak tetap sehingga kehadiran mereka tidak diwajibkan setiap hari disekolah, dengan begitu seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa memantau perilaku siswa setiap harinya.

(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).

Kemudian, David gideon Zalukhu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa :

“Kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: kami siswa-siswi disekolah ini berbeda-beda sifat sehingga ada saja diantara kami siswa yang tidak mau mengikuti disiplin yang telah guru berikan seperti ketika pada les proses pembelajaran dikelas, kami terlambat masuk dan mengabaikan yang disampaikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan kami pada saat belajar.

(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024)

Dan Kezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengungkapkan bahwa :

“Memberikan Pernyataan bahwa terkadang kami hanya mendengar saja apa yang guru katakan tentang disiplin dengan memotivasi yang diberikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan tersebut, tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024)*

Selanjutnya Elcrist Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengatakan bahwa :

“Kami merasa termotivasi dengan motivasi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, hanya saja masih terdapat juga sebagian kecil teman-teman kami yang tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru kami saat proses pembelajaran, yang mengakibatkan mereka akhirnya tidak tau apa-apa tentang motivasi yang telah sampaikan dan mengabaikan setiap apa yang disampaikan Bapak/Ibu guru kami”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: disebabkan karena sifat, sikap, karakter dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru sedikit mengalami kendala dalam dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik tersebut, dan juga peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan, bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru serta ketika guru memberikan contoh tentang disiplin dan karakter atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan sekolah, siswa kadang mengulangi perbuatannya tidak disiplin.

4.2.3 Upaya dalam mengatasi mengenai kendala <sup>7</sup> peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk <sup>5</sup> pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

<sup>16</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Karniwati Hulu, S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa), mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yaitu :

“Upaya yang saya lakukan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik <sup>1</sup> yaitu saya tidak terlepas melakukan pendekatan terhadap peserta didik, pendekatan yang di maksud yaitu, saya selalu mengajarkan mendidik memberikan pemahaman dan menilai sikap perbuatan peserta didik mana yang termasuk sikap karakter disiplin yang baik dan buruk, <sup>1</sup> memberikan motivasi, nasehat, arahan dan bimbingan yang baik terhadap peserta didik, sehingga sikap karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk dengan kebiasaan yang selalu dilakukannya setiap harinya.’

(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)

Menurut bapak Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd <sup>1</sup> (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa :

“Upaya yang di lakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik adalah guru memberikan pemahaman yang mendalam terhadap siswa dan terus mengingatkan bahwasanya pentingnya disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah setiap harinya seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, berpakaian rapi, memiliki sikap saling menghargai dan sebagainya dan guru tidak henti-hentinya menegur peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut dan jika ada peserta didik yang melanggar disiplin maka peserta didik tersebut di panggil diberikan bimbingan oleh wali kelas, guru agama dan juga guru pendidikan kewarganegaraan serta juga guru harus selalu sabar dalam menghadapi peserta didik tanpa melakukan tindakan kasar yang menekan batin peserta didik tersebut dan selalu

memberikan motivasi-motivasi yang dapat menginspirasi kepada peserta didik. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini memberikan penilaian kepada siswa, jika siswa tersebut tidak mengindahkan atau tidak mengikuti apa saja arahan atau bimbingan yang disampaikan oleh guru serta akan diberikan sanksi kepada peserta didik yang sesuai yang dilakukannya tersebut jika sering melakukan atau mengabaikan disiplin yang diberikan guru disekolah.

*(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).*

Kemudian, David gideon Zalukhu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa :

“Saya selalu disiplin disekolah, dimana kami peserta didik harus mengikuti disiplin yang diberikan Bapak/Ibu guru kami dengan sering dibimbing, memberikan motivasi pemahaman kepada kami peserta didik, serta guru Pendidikan Kewarganegaraan kami sering menjadi contoh kepada kami, mulai dari bagaimana ia datang tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada kami, dan selalu menegur kami pada hal-hal yang melanggar disiplin disekolah, dan jika ada perbuatan kami yang tidak sesuai maka kami di panggil dan di berikan bimbingan.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Kezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengungkapkan bahwa :

“Selain itu bagi peserta didik yang mengabaikan disiplin tersebut, guru pendidikan kewarganegaraan saya terkadang memanggil peserta didik tersebut untuk melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengabaikan disiplin agar kedepan tidak lagi mengulangi kesalahan yang diperbuat seperti tidak bolos belajar, mengerjakan tugas, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan selalu mengikuti aturan disekolah, dan sebagainya.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*



Dan selanjutnya Elcric Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa :

“Selain itu guru kami selalu mendidik dan mengajari kami dengan memberikan pembelajaran kepada kami semua dalam hal ini guru kami membimbing dan memberikan materi kepada kami untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. contohnya untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep disiplin, dan membentuk sikap karakter peserta didik. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus tetap semangat dan selalu sabar dalam membentuk perilaku peserta didik dan juga menanyakan pengalaman sesama guru dalam mengontrol, memahami, dan menghadapi sifat atau karakteristik peserta didik yang berbeda-beda”.

(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan terus mengingatkan peserta didik tentang disiplin dan karakter, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta didik memberikan pemahaman, memberikan nasehat, memberikan bimbingan, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan baik.

#### 4.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama dilapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka pembahasan temuan ini akan disampaikan gagasan-gagasan peneliti terhadap temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan berkaitan dengan peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu :

#### 4.3.1 Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2007: 17), Peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam pembelajaran seorang guru pendidikan kewarganegaraan berperan bukan hanya pemberi materi saja, tetapi bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik dalam menegakkan disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, penegakkan merupakan proses, cara, perbuatan menegakkan. Penegakkan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu proses yang dilakukan supaya peserta didik tetap disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Purwanto (2014:190) mengartikan bahwa, disiplin “merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Dalam hal ini disiplin merupakan segala perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan jika diterapkan dengan sungguh-sungguh akan berdampak baik bagi peserta didik, guru dan sekolah. Seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat diperlukan baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat dan menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga ajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

1 Menurut Adisusilo (2014:82-83), yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, dalam setiap pembelajaran atau tatap muka, guru menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai kontekstual, misalnya guru Pendidikan kewarganegaraan menekankan nilai: kejujuran, tanggung jawab, ketertiban, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru yaitu seperti memberitahukan kepada siswa perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang tidak baik disekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan juga membimbing dan memotivasi peserta didik agar dapat disiplin serta memiliki karakter yang baik. Disiplin peserta didik sangat penting disampaikan dan diterapkan pada peserta didik agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang nyaman, supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran. Karena disiplin merupakan suatu aturan yang diikuti setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, kepala sekolah dan terlebih untuk siswa maupun untuk komponen-komponen lainnya atau perangkat sekolah lainnya agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa untuk mencapai ketertiban dan nyaman di sekolah maka setiap komponen terutama guru pendidikan kewarganegaraan senantiasa harus memberikan arahan mengenai menegakkan disiplin dalam membentuk karakter peserta didik untuk dilaksanakan khususnya oleh para peserta didik.

Demikian pula pernyataan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menyikapi jika ada peserta didik yang mengabaikan disiplin dan melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah. Tindakan

pertama yang perlu dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran diri peserta didik. Kemudian, memberikan suatu teguran, arahan, serta bimbingan terlebih dahulu merupakan langkah yang paling efektif dibandingkan jika langsung memberikan hukuman kepada peserta didik. Kemudian tindakan selanjutnya ialah melakukan pendekatan kepada peserta didik agar guru dapat menggali apa yang menyebabkan peserta didik tersebut menjadi tidak disiplin atau selalu mengabaikan aturan disekolah, dengan pendekatan yang dilakukan guru maka peserta didik akan lebih terbuka dan lebih leluasa menceritakan apa yang melatar belakangi peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Langkah atau tindakan selanjutnya barulah pemberian sanksi atau hukuman yang sesuai jika peserta didik tersebut terus mengulangi pelanggaran. Dalam hal ini agar peserta didik tersebut sadar akan kesalahan yang dilakukan dan bahkan tidak mengulangi melakukan suatu pelanggaran serta tidak mengabaikan aturan lagi. .

Dari pengertian tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian dan pembahasan yang dikontraskan dengan pendapat dan teori-teori para pakar maka temuan, pembahasan dan pendapat para pakar sangat bersifat kredibel, dimana mendapatkan kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai pendidik, motivator dan pembimbing peserta didik yang merupakan suatu bentuk tindakan dan perbuatan yang mampu membentuk setiap karakter peserta didik agar mau menaati peraturan sekolah dan apabila dilanggar maka peserta didik tersebut akan mendapat teguran dan sanksi dari guru

#### 4.3.2 Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 667) mendefinisikan pengertian kendala “adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran”.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru ialah peserta didik terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan, sehingga membuat peserta didik masih mau mengulangi perbuatannya untuk mengabaikan dan melanggar disiplin disekolah.

Dengan demikian untuk membiasakan peserta didik menerima arahan dari guru maka harus dilakukan pengarahannya secara terus-menerus sampai peserta didik tersebut mau menerimanya. Peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh berperilaku yang sesuai dengan disiplin disekolah. Dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan harus lebih memperhatikan gerak gerik peserta didik yang serius untuk menerima arahan guru dan juga peserta didik yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah, kadang peserta didik mengulangi perbuatannya yang buruk walaupun guru sering memanggil peserta didik tersebut secara pribadi bahwa yang peserta didik lakukan adalah salah dan tidak sesuai dengan perilaku yang baik.

Ginanjar Agustian (2009:39-40) menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami tujuh krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggungjawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan,

keadilan dan kepedulian. Dengan demikian untuk mengatasinya menurut gagasan peneliti maka siswa yang sering mengulangi perilaku buruk harus dipanggil secara personal untuk diberikan pengarahan.

Dengan adanya berbagai pendapat tersebut untuk mengatasi kendala tersebut maka dapat di kontraskan atau didukung oleh berbagai teori antara lain : Menurut Mochtar (2016:13), “untuk membentuk karakter menjadi jati diri yang berkepribadian sosial dan berkebudayaan Indonesia, melalui pendidikan dengan pembiasaan sehari hari yang harus dimiliki dan dilatih, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial dan bertanggung jawab” .

#### 4.3.3 Upaya Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. “Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar” (Depdikbud, KBBI, 2001:1250). “Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan” (Peter Salim, 2002:1187).

Adapun upaya yang dilakukan upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah yaitu guru pendidikan kewarganegaraan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan terus mengingatkan peserta didik bahwasanya penting menegakkan disiplin untuk membentuk karakter.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi kendala dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik

1 yaitu melakukan suatu pendekatan kepada peserta didik dan mencari tahu apa yang melatar belakangi peserta didik mengabaikan disiplin dan tidak menaati aturan disekolah, menumbuhkan sikap akan pentingnya disiplin, untuk membentuk karakter peserta didik memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah 1 dan memberikan suatu contoh teladan yang patut ditiru kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan sekolah yang memberikan peringatan kepada peserta didik yang sudah mengabaikan disiplin dan tidak mematuhi aturan sekolah, 1 selain itu juga memberikan hukuman ringan kepada peserta didik seperti memungut sampah dilingkungan sekolah dan lain sebagainya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temua penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut: Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai Motivator dalam hal ini guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan menginspirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka peserta didik. Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan perilaku siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa adalah sifat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru sedikit mengalami kendala dalam menegakka disiplin untuk membentuk karakter peserta didik tersebut dan peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan, bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa adalah terus mengingatkan siswa tentang disiplin untuk pembentukan karakter, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta memberikan pemahaman serta memberikan penilaian dan petunjuk kepada peserta didik dalam berkarakter yang baik di sekolah.



## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa :

1. Guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa agar lebih di tingkatkan lagi perannya dan bekerjasama dengan guru dan orang tua peserta didik, baik sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan pelatih serta sebagai teladan. Guru pendidikan kewarganegaraan lebih berperan aktif lagi karena guru adalah seorang individu yang diteladani dan ditiru oleh peserta didik dan orang yang berada dilingkungan sekolah.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran guru dan juga kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilannya untuk lebih cakap dan terampil dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dengan mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan untuk membentuk sikap karakter peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

*Lampiran 11*

# PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.educativo.marospub.com">www.educativo.marospub.com</a> Internet	907 words — 11%
2	<a href="http://journal.ikipgunungsitoli.ac.id">journal.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	204 words — 3%
3	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet	136 words — 2%
4	<a href="http://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id">ojs.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	131 words — 2%
5	<a href="http://repository.stainparepare.ac.id">repository.stainparepare.ac.id</a> Internet	106 words — 1%
6	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet	83 words — 1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	80 words — 1%
8	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	76 words — 1%
9	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet	59 words — 1%

---

10	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	55 words — 1%
11	<a href="http://repository.stipjakarta.ac.id">repository.stipjakarta.ac.id</a> Internet	51 words — 1%
12	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	49 words — 1%
13	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet	44 words — 1%
14	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	42 words — 1%
15	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	41 words — 1%
16	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	40 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES  ON  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY  ON

EXCLUDE SOURCES  < 1%  
EXCLUDE MATCHES  OFF